

M. Zaini Hamdi. 180103020119. *Profil Tahfiz Al-Qur'an Di MTS Al-Irsyad Tenganan 8 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.* Pembimbing (I) Dr. Norhidayat M. Ag dan Pembimbing (II) Dr. Ali Muammar ZA, S.S.I, MA., pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: Tahfiz Al-Qur'an, Lembaga, Metode, Sanad, Guru, Kurikulum

Tahfiz al-Qur'an pada suatu lembaga/instansi memiliki kaitan erat dengan 5 hal berikut, yakni: kelembagaan, sanad, metode, guru, dan kurikulum. Kelima hal tersebut faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan tahfiz al-Qur'an. MTS Al-Irsyad Tenganan 8 Martapura adalah salah satu dari sekian banyak instansi pendidikan Islam yang berada di Kalimantan Selatan yang memiliki program khusus tahfiz al-Qur'an. Mereka memiliki metode dan kurikulum yang berbeda dari mayoritas program tahfiz al-Qur'an pada umumnya. Selain itu, kualifikasi guru dan pandangan mereka mengenai sanad juga berbeda dari yang dipahami oleh kebanyakan masyarakat. Secara kelembagaan, mereka secara jelas terjaring dengan organisasi Al-Irsyad yang menempatkan nama organisasi tersebut pada nama madrasah. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang digunakan untuk mengkaji profil madrasah beserta deskripsi dari kelima faktor yang mempengaruhinya. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), yakni sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara yang sistematis dengan menyampaikan data yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pendeskripsian, analisa, dan penyajian data atau fakta secara akurat dan sistematis dari hasil penelitian yang diperoleh secara detail, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif, yakni mengungkapkan suatu fenomena melalui penjabaran secara non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika penelitian telah dilaksanakan, diketahui bahwa program khusus tahfiz tersebut menggunakan 4 jenis metode menghafal, yakni metode *wahdah*, *talaqqi*, *takrir*, dan *musyafahah*. Program ini memiliki kurikulum yang mengklasifikasi para siswa dengan membaginya menjadi 4 tingkatan/kelas, yakni *tamhid*, *i'dad*, tahfiz, dan *itqan*. Kualifikasi seorang guru tahfiz mereka adalah kualitas dan kuantitas hafalan mereka, standar kompetensi, profesionalitas mereka sebagai guru tahfiz. Adapun sanad, bukan menjadi syarat kualifikasi utamanya. Tetapi dianggap istimewa jika seorang guru tahfiz memilikinya. Al-Irsyad diketahui memberi pengaruh lebih banyak dalam pendanaan. Selain itu, pelatihan dan pembekalan kepada guru tahfiz juga diberikan.